

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BULLYING
DALAM “ FILM BETTER DAYS “**



Disusun Oleh :

ATUS LAILYAH

1813211022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM BETTER DAYS

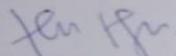
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

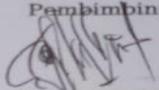
ATUS LAILYAH
1813211022

Diperiksa dan disetujui oleh

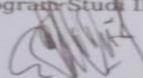
Pembimbing I


Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Pembimbing II


Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM BETTER DAYS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

ATUS LAILYAH
1813211022

Tanggal Ujian : 18 Juli 2022

Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Pembimbing II

Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Penguji II

Dra. Rini Ganefwati, M.Si.
NIDN : 0711116301

Penguji III

Dr. Fitria Widiyani Roosinda,
S.Sos, M.Si, CiQar
NIDN : 0706088003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, ridho dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya. Tidak lupa juga Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Sehingga berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

“Analisis Semiotika Reperesentasi Bullying dalam Film “Better Days”

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Bapak Drs.Edi Prawoto selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dra.Tri Prasetijowati, M.Si. selaku Dekan FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya
- . 3. Bapak. Julyanto Ekantoro, SS, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Ibu Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing 1 dimana beliau yang selalu sabar dan penuh ketelatenan dalam memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis terkait penyusunan skripsi ini.
5. Bapak. Julyanto Ekantoro, SS, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 dimana beliau yang selalu sabar dan penuh ketelatenan dalam memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis terkait penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara yang telah memberikan ilmunya agar kedepan ilmunya dapat menjadi Sarjana yang siap terjun di Masyarakat.
7. Kepada orang tua saya terutama ibu tercinta yang selalu tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa untuk semangat dalam menyelesaikan Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S Satu.
8. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi kelas malam angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat serta dukungan agar bisa menyelesaikan Skripsi.
9. Kepada kucing saya Bonnie yang rela begadang untuk menemani saya mengerjakan Skripsi hingga selesai .
- 10 . Kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur (LPMP JATIM) yang mau menerima saya bekerja dan mengaji penulis selama 4 tahun ini untuk membiayai kuliah. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini,

semoga hal baik yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT, dan penulis juga berharap supaya karya tulis ilmiah ini bisa memberika manfaat kepada pembaca.

11. Terakhir, tak lupa saya berterimakasih kepada diri saya sendiri *,I wanna thank me for believing in me , I wanna thank me for doing all this hard work ,I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver , And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Namun, hal tersebut telah diusahakan semaksimal mungkin kesempurnaanya sesuai dengan batas kemampuan yang ada. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Surabaya, 10 juli 2022 Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Definisi Konsep	10
1.5.1 Bullying	10
1.5.2 Bullying dalam Film	17
1.6 Metode Penelitian.....	18
1.6.1 Jenis Penelitian	18
1.6.2 Objek Penelitian.....	18
1.6.3 Unit Analisis	18
1.6.4 Sumber Data	19
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.6.6 Teknik Analisis Data	20
BAB II	21

TINJAU PUSAKA	21
2.1. Penelitian Terdahulu.....	21
2.2. Kerangka Konseptual.....	24
2.3. Landasan Teori	24
2.3.1 Representasi	24
2.3.2 Analisis Semotika	28
2.3.3 Analisis Semotika Roland Barthers	30
2.3.4 Film.....	32
2.3.5 Jenis – Jenis Film.....	35
2.3.6 Pendukung Visualisasi film	37
BAB III.....	39
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	39
3.1 Sekilas tentang Henan Film Group China Wit Media.....	39
3.2 Film Better Days.....	40
3.3 Sinopsis Film Better Days.....	42
3.4 Profil Sutradara.....	43
3.4.1 Derek Tsang.....	43
3.5 Profil Pemeran Film Better Days.....	46
3.5.1 Profil Zhou Dongyu berperan sebagai Chen nian.....	46
3.5.2 Profil Jackson Yee berperan sebagai Liu Beishan.....	47
3.5.3 Profil Zhou Ye berperan sebagai Wei Lai.	49
3.5.4 Profil Zhang Xinyi berperan sebagai Xu Miao.....	51
3.5.5 Profil Wu Yue berperan sebagai Zhou Lei dan ibu Chen nian	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	55
4.1 Analisis Semiotika pada Film Better Days	55
4.2 Penyajian data dan hasil penelitian.....	79
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Gambar Tabel Kerangka Konseptual	24
Tabel 2.1 Peta Tanda Roland	32
Tabel 3.4.1	45
Tabel 3.4.2	46
Tabel 3.5.1	47
Tabel 3.5.2	49
Tabel 3.5.5	54
Tabel 4.1 scene 1	56
Tabel 4.2 scene 2	58
Tabel 4.3 scene 3	61
Tabel 4.4 scene 4	63
Tabel 4.5 scene 5	65
Tabel 4.6 scene 6	67
Tabel 4.7 scene 7	70
Tabel 4.8 scene 8	72
Tabel 4.9 scene 9	74
Tabel 4.10 scene 10	77

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM
“BETTER DAYS”**

ATUS LAILYAH

**Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara, Surabaya.**

E-mail : atuslailyah14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adegan bullying dalam film “Better days” dari karya sutradara Derek Tsang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis Semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga makna analisis yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos dengan menggunakan unit analisis berupa beberapa adegan dalam film “Better days”, serta menggunakan sumber informasi berupa dokumentasi dari film “Better days”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa film “Better days” ini memiliki adegan bullying dikategorikan menjadi lima yaitu Bullying secara kekerasan fisik, Bullying verbal, Gesture bullying, Cyberbullying dan Bullying Eksklusivitas. Selain memiliki lima jenis bullying dalam film “better days”. Film “Better Days” ini pun menggambarkan masih banyaknya ketidakadilan dan perundungan atau bullying dalam sekolah, Film ini dapat menjadi pelajaran agar masyarakat tidak menyepelekan kasus – kasus bullying didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar masyarakat.

Kata kunci : Semiotika , Representasi , bullying , film

ABSTRACT

This study aims to analyze the bullying scene in the film "Better days" by director Derek Tsang. In this research, the researcher uses the Roland Barthes Semiotics analysis research method which consists of three meanings of analysis, namely the meaning of denotation, connotation, and myth by using the unit of analysis in the form of several scenes in the film "Better days", as well as using sources of information in the form of documentation from the film "Better days". The results of the study show that the film "Better days" has bullying scenes categorized into five, namely physically violent bullying, verbal bullying, gesture bullying, cyberbullying and exclusivity bullying. Besides having five types of bullying in the "better days" movie. "Days" also illustrates that there are still many injustices and bullying or bullying in schools. This film can be a lesson so that people do not underestimate cases of bullying in the school environment and the environment around the community.

Keywords: Semiotics, representation, bullying, film

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bullying merupakan suatu kondisi perilaku dimana sekumpulan orang atau individu menyalah gunakan kekuatan ataupun kekuasaannya. Kondisi bullying ini berlaku apabila kondisi ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti korban bullying, kondisi ini juga diikuti dengan korban yang merasa ditindas baik secara fisik atau mental (Sejiwa, 2008:2) Bullying menjadi hal yang begitu memprihatinkan Fenomena bullying ini sudah sering kita lihat hampir seluruh dunia mempunyai kasus kasus bullying dilingkungan sekolah termasuk Indonesia banyak sekali kasus - kasus bullying yang terjadi.

Kebanyakan tindakan bullying berada di lingkungan sekolah, bukan hanya sesama pelajar guru pun ada yang melakukan tindakan bullying .Fenomena bullying yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat menimbulkan berbagai efek negatif, baik bagi korban maupun bagi pelaku. keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial,bahkan sampai bunuh diri (Abdussalam, 2018)

Perilaku bullying dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah,tempat kerja,rumah,lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain.Bullying di Indonesia belum menjadi istilah yang umum untuk digunakan. Selain belum adanya kata yang pas, bullying merupakan masalah yang klasik. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk intimidasi terhadap orang yang lebih

lemah. Bullying dapat menimbulkan masalah pada aktivitas sosial, merasa takut untuk sekolah sehingga sering absen, tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi yang kesemuanya dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar (Ayu & Rahayu, 2014).

Bagi korban, efek negatif bullying dapat berupa efek jangka pendek seperti luka fisik, maupun efek jangka panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan bullying pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku lain (Smokowski & Kopasz, 2005).

Perilaku bullying juga dapat memunculkan depresi, perilaku psikopatologi, masalah kesehatan serta perilaku menyakiti diri sendiri, Tindakan bullying dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologis (Nusantara, 2008. p.2)

.Bullying verbal merupakan ejekan, kata-kata kotor, kata tidak sopan, yang sifatnya melecehkan, menghina dan merendahkan korban. Cyber bullying Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik. Rekaman video intimidasi Pencemaran nama baik lewat media sosial, Selain itu bullying bisa berbentuk bullying fisik, seperti memukul, mencekik, dan bentuk-bentuk lainnya.

Menurut, Data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan atau bullying di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban bully ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Selain itu,

Indonesia juga berada dalam posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan atau yang dikenal masyarakat dengan kata bullying. Murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebar. Selanjutnya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah ditemukan kasus bullying anak di berbagai institusi pendidikan. Terdapat sebanyak 2.982 kasus bullying pada tahun 2021, dari jumlah tersebut paling banyak atau 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan secara fisik maupun secara psikis.

Ber cerita tentang kasus bullying di Indonesia, pada tahun 2020 sampai tahun 2022 kasus bullying terjadi akibat kekerasan di lingkungan sekolah semakin sering muncul di media cetak maupun media sosial. Kasus bullying terjadi pada tahun 2020 yakni siswa kelas 2 SMP Negeri 16 Malang, Jawa Timur menjadi korban bullying oleh sejumlah temannya. Bahkan, dua ruas jari tangan korban itu harus melakukan amputasi akibat tindakan teman-temannya. Ia juga kerap menangis akibat syok usai jarinya diamputasi. Kapolresta Malang Kota Kombes Leonardus Simarmata mengungkapkan, MS pernah diangkat beramai-ramai, lalu dilempar dengan sengaja oleh teman-temannya hingga membuat MS menjadi trauma.

Sementara itu pada tahun 2021 telah dihebohkan adanya video kasus cyberbullying atau dikenal dengan kata "perundungan" yang dimana seorang siswi SMP Cilacap, Jawa Tengah menjadi korban perundungan, video perundungan

tersebut viral di sosial media facebook dan instagram. Dalam video yang berdurasi 27 detik memperlihatkan seorang remaja putri yang menangis karena dijambak. Selain dijambak, remaja putri itu juga mendapatkan kekerasan secara verbal oleh beberapa remaja lainnya.

Selain dua kasus diatas, bullying juga terjadi pada seorang siswi di SMPN 147 Jakarta dengan inisial SN. SN mengalami pengucilan di kelasnya sehingga dia kerap merasa kesepian dan tidak memiliki teman saat di sekolah. Hal ini yang kemudian membuat SN merasa stres hingga akhirnya dia memutuskan mengakhiri hidupnya dengan melompat dari lantai empat sekolahnya. Sebelum melompat SN sempat mengirimkan pesan singkat yang berupa salam perpisahan kepada teman-temannya.. (cewekbanget.id, 2020).

Sementara itu kasus bullying pada tahun 2022 terdapat dua kasus yaitu pada tanggal 25 Mei 2022 yang tergolong masih baru terjadi kasus bullying sama yaitu Bullying terhadap siswi SMP di Semarang, tiga siswi SMP di Semarang melakukan perundungan terhadap korban bernama SN, korban diperlakukan dengan sangat keji yaitu dijambak dan dianiaya di lapangan sekolah Semarang, pelaku tersebut melakukan perundungan dengan mengatas namakan korban adalah junior mereka karena tidak respect dengan senior. (Trimbun jateng, 2022)

Sedangkan pada tanggal 12 Juni 2022 terjadi kasus di kota Mobagu, Sulawesi Utara yang dialami oleh korban siswa Mts BT (13) korban dianiaya oleh teman sekelas yang berjumlah 9 Orang, bullying ini terjadi dengan meliputi

penganiayaan,menendang,memukul dan mengikat korban sehingga korban mengalami luka yang sangat serius mengakibatkan korban BT meninggal dunia .

Kasus bullying yang telah dipaparkan sebelumnya hanyalah beberapa dari banyaknya kasus bullying yang telah terjadi dikalangan pelajar Indonesia,Aksi bullying tidak hanya menimbulkan trauma yang besar Dikehidupan mendatang,Tindakan bullying yang banyak terjadi diberbagai Tempat merupakan suatu realistik sosial yang banyak diangkat menjadi film.

Fenomena bullying yang terjadi dikehidupan masyarakat dapat menjadi inspirasi bagi pembuatan sebuah film untuk mempresentasikan bullying kedalam sebuah film .Film merupakan sebuah media penyajian suatu pesan massa yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebar-kan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih. Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta peran yang dihasilkan, audiens yang dicoba ia raih, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi.

Pada awal mulanya film adalah hiburan bagi kelas bawah,dengan sangat cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan sampai menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial,kemudian menyadarkan

para ahli komunikasi bahwa film memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk mempengaruhi khalayaknya.

Film juga berguna sebagai informasi menceritakan bagaimana kehidupan yang ditimbulkan dari adanya suatu masalah yang terjadi, Karena Film terdiri dari suara (Audio) dan gambar (vosal) sebagai media komunikasi massa.

Komunikasi massa juga menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut akan disebarakan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dengan jarak waktu yang tetap, misal harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan ini tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat pada industri diperfilaman .

Dalam sebuah film terdapat nilai-nilai positif sehingga sangat baik jika dijadikan sebagai contoh. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, tidak hanya persoalan benar atau salah tapi menyangkut penghayatan yang disenang dan tidak senangi (Isna, 2011:98)

Film juga memiliki sifat seperti *see what you imagine* (lihat apa yang kamu bayangkan) dan sangat berbedaa dengan media lain seperti radio, media massa ,novel media cetak dan surat kabar yang memiliki sifat *what you imagine* (apa yang kamu bayangkan) khalayak juga tidak perlu untuk mengimajinasikan seperti apa yang disampaikan oleh sumbernya karena film pada dasarnya bersifat audiovisual menampilkan unsur suara dan gambar bergerak.

Film *Better days* merupakan salah satu contoh dari film yang merepresentasikan kehidupan termasuk di dalamnya terdapat fenomena bullying. Film *Better days* juga menjelaskan seberapa buruk dampaknya bagi seseorang yang merasa kekurangan cinta, penghargaan, dan kasih sayang dari lingkungannya.

Pada Film *Better days* Bullying ini berawal dari Salah satu scene yang mengandung bullying yaitu Chen Nia mengalami bullying untuk pertama kalinya ketika teman-teman sekelasnya menumpahkan tinta merah di kursinya, ia tidak mau duduk, mempertahankan harga dirinya, menunjukkan pada teman sekelasnya bahwa ia berharga.

Sementara itu Chen Nian saat pulang sekolah diikuti tiga teman kelas yang membully Chen Nian, yaitu We lai, Chou lei, Xi Miao ditengah jalan mereka melakukan kekerasan fisik seperti mendorong Chen Nian hingga kesakitan. tidak hanya itu ketika Chen Nian mengikuti mata pelajaran olahraga Chen Nian mendapatkan kekerasan fisik dari temannya, dilempar bola voli dan dipukul.

Ketika Chen Nian mengalami Bullying, tidak ada teman sekelasnya yang mengulurkan tangan untuk membantunya, beberapa hanya menatap iba, beberapa berpura-pura tidak tahu, dan beberapa lagi sibuk melakukan urusan mereka sendiri.

Film ini mengangkat pembentukan karakter akibat perlakuan bullying dalam lingkungan sekolah. Dalam film tersebut diilustrasikan bahwa bullying yang dialami Chen Nian mengakibatkan trauma pada dirinya sehingga karakternya terbentuk dari pikiran dan trauma yang diterimanya.

Film *Better days* ini adalah Film drama Tiongkok tahun 2019 bergenre, drama, roman, thriller dan bullying yang disutradai oleh Derek Tsang dan ditulis oleh Lam Wing Sum, Li Yuan dan Xu Yimeng. Berdasarkan novel dewasa muda Tiongkok *In His Youth, In Her Beauty* dan diperankan Zhou Dongyu, Jackson Yee, Yin Fang, Huang Jue, Wu Yue, Zhou Ye, Zhang Xinyi dan lain sebagainya.

Film ini berfokus pada kisah perjalanan Chen Nian seorang pelajar berusia 17 tahun untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Melewati masa sekolah yang kelam dengan intimidasi dari teman-temannya dan memiliki ibu yang setiap hari dikejar kreditur sehingga terpaksa meninggalkan Chen Nian di rumah sendirian. Tapi Chen Nian tetap rajin belajar untuk bisa masuk universitas terbaik di kotanya. Yang mendapati dirinya menjadi korban baru bullying dikelas

Pelaku bullying Chen Nian yaitu Wei Lai dan teman-temannya. Sementara itu, Wei Lai dan teman-teman sekolah Chen Nian terus-menerus membully Chen Nian. Menyerang Chen Nian secara fisik dan menyebarkan desas-desus tentang keluarganya. Setelah satu pertemuan, di mana Chen Nian mencoba untuk melawan para pelaku pembullying, Chen Nian didorong menuruni anak tangga di depan banyak siswa lain di sekolah. Tindakan bully yang diterima Chen Nian membuatnya frustrasi dan harus mencari perlindungan

Film ini menjadi Film, Pendapatan global film “*Better Days*” mencapai 226 juta dolar AS, dengan skor 7,6 dari 10 di IMDb dan skor 97% di Rotten Tomatoes. Film ini memenangkan 47 penghargaan dan 61 nominasi, termasuk Penghargaan

Film Terbaik dalam Penghargaan Film Hong Kong ke-39 tahun 2020 (Better Days, 2019, n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik perhatian peneliti sangat terdorong untuk meneliti suatu film yang di sutradarai oleh Derek Tsang yaitu “FILM BETTER DAYS” sebagai objek penelitian . Film tersebut memiliki banyak makna dan pesan yang terkandung untuk bisa dianalisis sebagai pembelajaran, didalam film ini terdapat pesan sosial bagi khalayak yang menontonnya .

Dengan demikian peneliti ingin membahas makna pesan untuk nilai sosial dalam film better days, sehingga peneliti mengambil judul “ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BULLYING DALAM “ FILM BETTER DAYS 2019 “

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis semiotika Roland Bathes representasi bullying dalam film better days ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian representasi Untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi bullying dalam film better days .

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Secara Teroritis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kajian analisis semiotika ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya yang mengenai representasi bullying dalam film better days .

b) Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dibidang analisis teks media komunikasi dan psikologi komunikasi Selain itu , dengan adanya penelitian ini , penulis dapat memberikan bimbingan kepada khalayak terutama pada pelajar agar tidak menirukan adegan atau scene yang ada didalam film batter days .

1.5 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep (variabel –variabel) yang akan diukur , diteliti , dan digali datanya.

1.5.1 Bullying

A. Peran bullying

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009)

Bullying adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia, baik secara individu maupun kolektif, gangguan fisik, psikologis, sosial, atau serangan verbal, yang dilakukan secara situasional posisi kekuatan yang ditentukan untuk keuntungan mereka sendiri atau kepuasan” (Emza, 2015). Penindasan kata mengggertanyang artinya membentak, orang yang mengganggu orang yang lemah.

Jadi, yang bisa diartikan bullying ialah perilaku yang disengaja berulang kali dan adanya penyalahgunaan kekuasaan dari pelaku. Saat ini, bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Pelaku bullying sering disebut dengan istilah bully. Seorang bully tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, bullying sudah sering terjadi di sekolah, lingkungan rumah lingkungan teman dan dilakukan oleh para remaja. Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku bullying dapat dibagi menjadi 4 (empat) (dalam <http://repository.usu.ac.id>) Yakni sebagai berikut

a. Victim (korban bullying)

Victim yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Menurut Byrne dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban bullying cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru (dalam Haynie dkk, 2001).

b. Bullies (pelaku bullying)

Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku bullying sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban bullying dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku bullying (Haynie, dkk., dalam Totura, 2003).

e. Bully-victim

Bully-victim yaitu pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah; korban perilaku agresif (Andreou, dalam Moutappa dkk, 2004).

B. Faktor Penyebab terjadinya Bullying Menurut Ariesto (2009),
faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

- Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, maka dari itu tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

- Lingkungan Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak- anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi

terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

- Faktor Kelompok Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

- Keluarga

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah , orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, Maka dari itu mereka meniru perilaku tersebut .Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan

status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying;

C. Jenis Bullying

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan menurut Coloroso (dalam bukunya “The Bully, The Bullied, and The Bystander” 2007) bullying dibagi dari beberapa jenis sebagai berikut :

1) Bullying Fisik

Bullying jenis ini yang paling sering kita temui bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk – bentuk lainnya . jenis penindasan secara fisik antara lain ialah :

- a) melakukan kekerasan fisik seperti mendorong
- b) menendang
- c) memukul
- d) mencekik,
- e) bergidik,
- f) mencakar
- g) menendang
- h) meninju
- i) menghancurkan pakaian

Semakin , kuat dan semakin dewasa pelaku bullies akan semakin berbahaya,walaupun tidak dimaksudkan tidak dimaksudkan mencederai secara serius. Bullying jenis ini paling mudah dilaporkan ke pihak berwajib karena ada bukti kekerasan yang membekas.

2) Sexual Bullying

Merupakan jenis bullying secara seksual, baik terhadap pasangan ataupun bukan pasangan. Bullying ini dapat dilakukan secara langsung seperti contohnya pemerkosaan, pelecehan seksual. Atau pun secara tidak langsung dengan kata-kata atau pesan pribadi.

3) Bullying Verbal

Kekerasan verbal merupakan penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi.

Indikator yang meliputi bullying verbal yaitu merupakan celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

4) Bullying secara eksklusivitas

Exklusivitas bullying merupakan usaha sekelompok orang membeda-bedakan pergaulan berdasarkan fisik atau bisa juga berdasarkan materi . indikator yang meliputi bullying secara eksklusivitas ialah :

- a) Merendahkan
- b) Meremehkan
- c) Mengucilkan
- d) Mengerlurkan dari grup atau geng
- e) Mengabaikannya

5) Extortian bullying (pemerasan)

Bullying Pemerasan dilakukan dengan teman sebaya melakukan secara intimidasi untuk mendapatkan uang atau barang yang ia inginkan pemerasan disekolah dan dilingkungan rumah lebih terkenal dengan dengan sebutan “pemelakkan “ indikator yang meliputi extortian bullying yakni :

- a) Memakai barang tanpa meminta ijin
- b) Tidak ingin mengembalikan barang yang dipinjam
- c) Mengambil barang secara paksa
- d) Meminta uang secara paksa

6) Gesture bullying (sikap)

Gesture bullying yakni bullying yang menunjukkan sikap tubuh dan rasa tidak suka kepada orang indikator yang meliputi gesture bullying :

- a.) Menyepelekan
- b.) Meludahi
- c.) Bersikap sinis
- d.) Menjelekan dibelakang
- e.) Mengirim surat kaleng atau bisa dibilang meneror

7) Cyber bullying

Cyber Bullying merupakan bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari

sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya indikator meliputi berupa sebagai berikut :

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
3. Membuat website yang memalukan bagi si korban
4. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
5. “Happy slapping” – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.

1.5.2 Bullying dalam Film

Bullying dalam film yakni representasi perilaku menyakiti orang lain yang ada di masyarakat secara luas kemudian diangkat menjadi karya sinematografi berupa film untuk dipertunjukkan kekhlayak umum khususnya masyarakat harus lebih paham mengenai bullying yang ada pada lingkungan sekitar dan lingkungan dimasyarakat mungkin bullying di indonesia sendiri sudah tidak asing dengan bullying melalui sebuah film akan Menjelaskan bagaimana bullying awal mula terjadi , dengan adanya film tersebut semua masyarakat akan mengerti tentang kasus – kasus bullying,seringkali hukum dan pemerintah sangat kurang cermat menangani kasus bullying yang ada diindonesia atau lebih tepatnya dianggap sepele, akhirnya pelaku dan korban bullying akan terus bertambah seiring berjalanya waktu .

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data – data yang berupa kata –kata maupun gambar.

Pendekatan ini merupakan untuk ditunjuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena–fenomena yang ada rekayasa manusia dengan menggunakan analisis dan jenis penelitian tesks media analisis semiotika Roland Barthes yakni berupa menganalisis makna dari data – data .

Jadi dengan adanya sebuah pendekatan ini penelitian dapat mendiskripsikan fenomena tentang bullying dalam film better days dengan menggunakan menganalisis tanda – tanda yang mengenai adengan atau scene sehingga penelitian ini dapat mempresentasikan bullying dalam film batter days.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah mengamati Film batter days yang berdurasi 2 jam 15 menit mengambil scene atau adegan yang menunjukkan berbagai macam bullying dilingkungan sekolah .

1.6.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup beberapa pokok-pokok Disini peneliti akan menggunakan produk media berupa film yakni fillm Better Days

.Pada film ini bagian-bagian yang dianalisis seperti kinesik atau gerak tubuh, dialog dan monolog mengenai adegan “bullying” yang ada di dalam sebuah film yaitu adegan dan dialog-dialog yang dikatakan oleh para pemeran yang mengandung unsur "Bullying " pada film batter days yang melalui berbagai macam shot , longshot , close up shot dan cut in shut .

1.6.4 Sumber Data

- Sumber data Primer

Data primer yang peneliti gunakan yakni berupa film "Better Days". Film ini sesuai dengan tema penelitian karena terdapat fenomena bullying di dalamnya.

- Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data kedua . Data yang dimasukkan disini berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian, yaitu buku, jurnal media massa , karya-karya ilmiah lainnya

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilengkap dan akurat . maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

- Dokumentasi dengan cara mengamati scene-scene maupun screenshot dalam film menggunakan bahan tertulis maupun dengan sebuah film. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sebuah film

“Better Days” untuk mengumpulkan data-data untuk melakukan penelitian

- Riset keperpustakaan mengumpulkan data dengan mengambil referensi data yang berasal dari berbagai buku yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian . penelitian ini menggunakan riset keperpustakaan guna untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan referensi penelitian . data – data tersebut didapatkan dari berbagai sumber referensi seperti membaca buku dari beberapa sumber,jurnal,dan internet yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika jenis analisis yang digunakan adalah semiotika model Roland Barthes dengan menganalisa dialog , monolog , dan gerak tubuh yang mengandung adegan/ scene tentang bullying dalam film Better Days.

Analisis semiotika Roland sendiri menjelaskan secara etimologis , semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* berarti “ tanda “ tanda itu merupakan dianggap untuk mewakili sesuatu yang lain , sementara itu secara termologis , semiotik dapat didefinisikan mejadi ilmu yang menyelidiki sederetan luas objek , peristiwa , dan seluruh kebudayaannya sebagai tanda

BAB II

TINJAU PUSAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

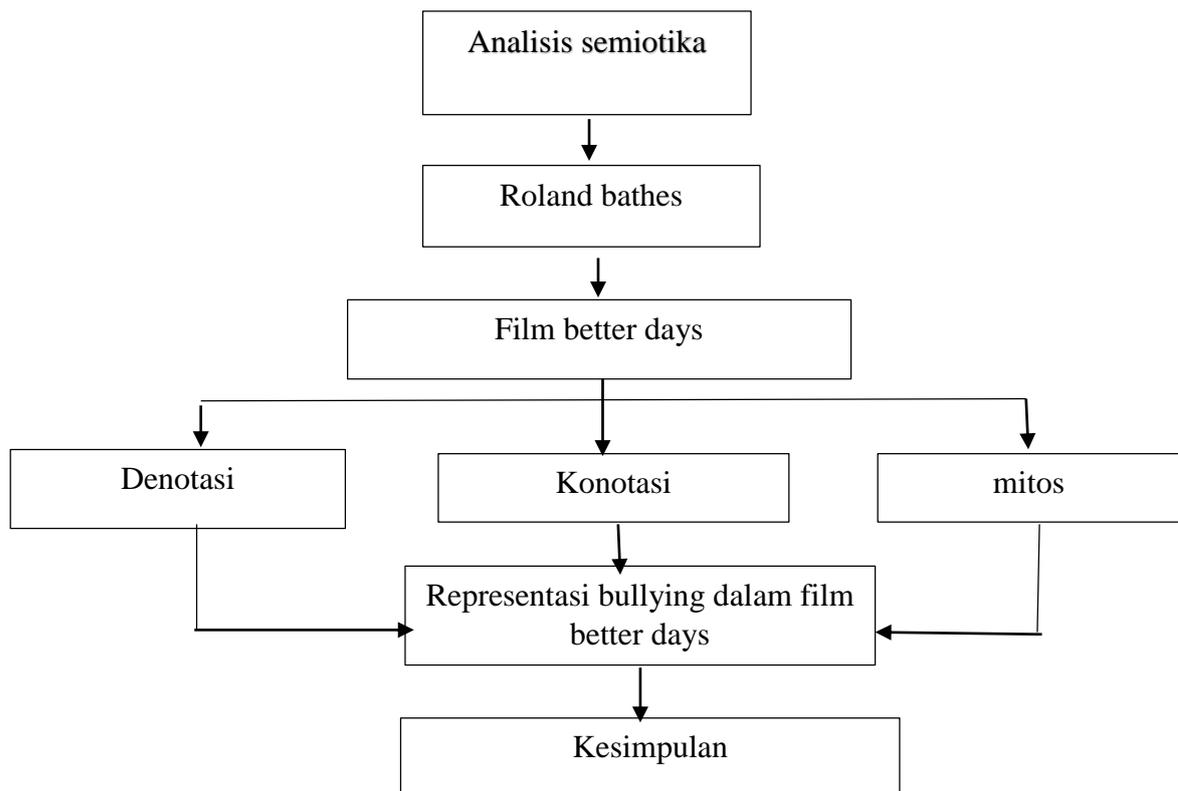
NO.	Peneltian	Judul	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Erwin Resmawan,N urliah	Representasi Bullying dalam film IT	JurnalIlmu Komunikasi,20 21 9 (2): 84-93 ISSN2502-5961 (Cetak), ISSN 2502-597x(Online), ejournal.ilkom.f isip-unmul.occ.id	Pada penelitian ini film IT pemaknaan bullying dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dapat disimpulkan bahwa terdapat bullying verbal dan non verbal yang terjadi diFilm IT Bullying yang terjadi pada film ini banyak terlihat jelas dalam beberapa scene,mulai dari memperlihatkan kekerasan sampai bullying verbal

2.	Tjia Maissy Carreta, LadyJoanne Tjahyana dan Daniel Budiana	Representasi Cybercrime Dalam Film Searching	JURNALE-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA	<p>Dalam penelitian ini film Searching representasi cybercrime melalui upaya penciptaan post-truth, masalah keamanan identitas, cyberbullying, pelanggaran kebijakan dan malware.</p> <p>Cybercrime dalam film ini digambarkan juga dipengaruhi dari beberapa faktor seperti, keputusan pengguna dalam bersikap atau bertindak dalam internet, pengawasan orang tua terhadap anak sebagai pengguna internet, dan pemanfaatan kekuasaan.</p>
3.	Muhammad Amin Nurdiansyah Drs. Judhi Hari Wibowo, M.Si Fitri Norhabiba, S.I.Kom., M.I.Kom	The Representation of Women Discrimination in Imperfect Movie	Jurnal ilmu komunikasi univesitas 17 agustus 1945	<p>Pada penelitian film Imperfect ini dapat ada beberapa tindakan diskriminasi atau bullying terhadap perempuan yang juga dilakukan oleh perempuan.</p> <p>Tindakan bullying ini yang dilakukan bisa melalui kekerasan verbal atau melalui gestur tubuh dan dilakukan oleh teman - temannya, Pesan yang disampaikan berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes terkait perempuan memiliki</p>

				<p>maknasteriotipe,di mana seorang perempuan yang digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut bisa melakukan tindakan bullying pada sesama perempuan. Karna bullying tidak memandang gender apapun .</p>
4.	<p>Guntur Syaeful Akhbar¹, Dr. Lucy Pujasari Supratman,S. S.,M.SP²</p>	<p>ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM AMERICAN HISTORY X SEBAGAI REPRESENTASI IDEOLOGI NEO FASISME</p>	<p>Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu No.1 Bandung, Jawa Barat 40257</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan teori semiotika roland bathes digunakan untuk menganalisis makna denotative dan konotatif serta mitos yang ada didalam film american history X dimana ditampilkan kekerasan ,rasisme, tribut Nazi, serta propaganda,</p>

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir ilmiah ini memberikan gambaran tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan . Hubungan antara konsep – konsep yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.



2.2 Gambar Tabel Kerangka Konseptual

2.3. Landasan Teori

2.3.1 Representasi

Representasi menurut Stuart Hall yakni suatu proses di mana sebuah arti (meaning) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (language) serta dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture).

Representasi merupakan sebuah penggabungan antara konsep (concept) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan suatu baik berupa sebuah benda, orang, kejadian yang nyata (real).

Kata ‘representasi’ secara literal bermakna ‘penghadiran kembali’ atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi, dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks media dengan realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam pembentukan makna. Ada tiga artidari kata representasi (Giles, 1999:56)

Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya. Ini melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang berdiri untuk mewakili sesuatu. Representasi ini penting untuk kehidupan sehari-hari. bagaimana kita memahami lingkungan kita dan satu sama lain Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atas kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya.

Representasi diartikan perbuatan mewakili atau keadaan diwakili. Sementara itu menurut Marcel Danesi, representasi adalah serangkaian proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi yaitu sebagai berikut :

- Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang ‘sesuatu’ yang ada dikepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak.
- Kedua, ‘bahasa’ yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam ‘bahasa’ yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menubar bentuk-bentuk representasi pada isinya.

Dalam hal ini makna dari pesan representasi terjadi akibat interaksi antara bahasa yang terdapat dalam film *Better Days* yakni seperti dialog maupun gerak tubuh (memukul, menendang, mendorong, menyiksa, menguntiting rambut melakukan bentuk kekerasan dan Perkataan yang tidak pantas dilontarkan lainnya) dengan konsep pikiran yang ada pada manusia untuk membentuk suatu makna, sehingga bisa dipahami sebagai sebuah representasi.

Untuk menjelaskan bagaimana makna dalam diolah dan dibentuk Hingga penggunaan dalam hal sosial, Hall menyebut ada tiga jenis Pendekatan antara lain yaitu :

1. Pendekatan Reflektif

Pendekatan Reflektif yakni merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang makna yang dipahami dan makna tersebut dapat digunakan untuk mengelabui Objek, seseorang, ide – ide, ataupun kejadian dalam kehidupan nyata. Dalam pandangan ini dapat dipahami juga

sebagai sebuah cermin. Cermin yang dapat merefleksikan makna dari segalanya dari pantulan yang sederhana.

Jadi, pendekatan ini mengatakan bahwa Bahasa bekerja sebagai refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menurut kehidupan normative (Hall, 1997:13) dalam pendekatan ini juga Reflektif dapat diartikan seperti, apakah bahasa telah mampu mendefinisikan sesuatu objek yang bersangkutan

2. Pendekatan kedua merupakan pendekatan Intensional.

Pendekatan ini memberikan definisi tentang bagaimana bahasa dan fenomenanya dapat dipakai untuk mengatakan maksud dan memiliki pemaknaan tersendiri atas apa yang tersirat dalam pribadinya. Intensional tidak merefleksikan, tetapi berdiri di atas pemaknaannya. Kata – kata diartikan sebagai pemilik atas apa yang ia maksud (Hall, 1997:24), mulai mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.

3. Pendekatan yang ketiga merupakan pendekatan Konstruktivis (constructionist).

Pendekatan ini lebih menekankan pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Dalam pendekatan ini, bahasa dan penggunaan bahasa tidak dapat memberikan makna masing – masing, melainkan harus dihadapkan dengan hal lain hingga memunculkan suatu interpretasi. Konstruksi sosial dibangun melalui aktor- aktor sosial yang memakai system konsep kultur bahasa dan dikombinasikan dengan sistem representasi yang lain(Hall, 1997:35).

Sesuai dengan teori Representasi pesan yang diproduksi dalam mempresentasikan bullying yang ada pada film Better days yaitu menggunakan pendekatan Reflektif. misalnya pada perilaku mengejek, menghina, mengancam, menebar gosip, memaki atau mempermalukan orang lain hal tersebut dapat dimaknai dengan perilaku bullying verbal .

2.3.2 Analisis Semiotika

Semiotika yaitu sebuah disiplin ilmu dengan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda terdapatnya suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut.

Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu semiotics. Nama lain semiotika adalah semiology. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001).

Semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda memrepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi.

Semiotika terdiri dari tanda (sign), lambang (symbol), dan isyarat (nal). Ketiga masalah tersebut masuk ke dalam cakupan ilmu semiotika karena

memungkinkan terjadinya komunikasi antara subjek dan objek dalam jalur pemahaman sebagai komponen dasar semiotika. (Widodo, 2011)

Selain itu, Semiotika merupakan suatu cabang ilmu filsafat yang semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian perkembangannya ikut merambahi bidang seni juga. Perkembangan semiotika kemudian membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori produksi tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu:

- Pengirim
- Penerima
- Kode
- Pesan
- Saluran komunikasi
- Acuan

Sementara itu semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua ini tidak dibicarakan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya lebih diperhatikan dari pada komunikasinya. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

2.3.3 Analisis Semiotika Roland Barthers

Roland Barthes merupakan sosok penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Barthes dikenal sebagai tokoh penerus dari tokoh strukturalis Ferdinand De Saussure dalam bidang semiotika.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179 dalam Kurniawan, 2001:5) Semiotika ialah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Teori semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang mengatakan semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (signifier) dan petanda (signified). Barthes lalu melanjutkan dengan mengembangkan teori tersebut yang dikenal istilah two order of signification (denotasi, konotasi) dan mitos.

Denotasi merupakan makna yang ditangkap oleh pancaindra manusia. Konotasi merupakan tingkatan kedua yang memunculkan makna implisit atau makna tidak pasti yang dikaitkan dengan psikologis, perasaan, keyakinan. Mitos merupakan bahasa atau makna yang muncul berbeda-beda akibat pengaruh kehidupan sosial budaya dan pandangan yang ada di sekitarnya. (Dewi, & Riris, 2020)

Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* (1972) memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan frites, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa-yang terjadi-tanpa-mengatakan“ dan menunjukan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis idiologinya.

Roland Barthes mengaplikasikan semiologinya ini hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode busana, iklan, film, sastra dan fotografi. Semiologi Barthes mengacu pada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda., jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru.

Jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda, tanda tersebut akan menjadi petanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Menurut Roland Barthes semiotik tidak hanya meneliti mengenai penanda dan petanda, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan (Sobur,2016: 123).

Sementara itu Peneliti ini dapat menemukan makna denotasi dan makna konotasi dari adegan / scene yang mengandung bullying dalam film *better Days* sehingga penelitian ini dapat menemukan makna “ Bullying “, peneliti akan mengonfirmasikan hasil penelitian dengan menggunakan teori representasi,

sehingga penelitian dapat mengetahui deskripsi tentang representasi bullying yang ada pada dalam film better days

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Pertanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
2. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	3. Connotative Signified (Pertanda konotatif)
4. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland

2.3.4 Film

Menurut definisi UU No.8/1992 film adalah karya cipta dan seni merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita ideo, piringan video dan berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi proses elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektrik dan lain sebagainya.

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis structural atau semiotika. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda - tanda itu termasuk

berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

Filmn ialah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita, adegan dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Film juga merupakan gambaran hidup yang juga sering disebut movie, Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak.

Adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya kerana keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lainnya. Secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak muda untuk bosan dan lebih mengingat, karena itulah film menjadi menarik perhatian khalayak untuk ingin terus – menerus menontonnya .

Selain itu, Film termasuk sebagai media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar membuat khalayak terbawah oleh suana film .

Menurut McQuail (1987, p.13) kehadiran film merupakan respon penemuan waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu luang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Film sebagai media massa memiliki kelebihan antara lain dalam hal jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk merangkul berbagai segmen sosial, hal ini menyebabkan para ahli mengatakan bahwa film dapat memengaruhi khalayak luas. Oleh karena itu, lahirlah berbagai penelitian yang berfokus pada dampak atau efek film terhadap khalayak. Dapat dilihat bahwa terdapat banyak penelitian mengenai film yang berhubungan dengan banyak macam topik (Sobur, 2003).

Pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Secara mendalam film merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakat. Film pada umumnya juga mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (McQuail, 1987, p.127).

Maka dari itu Film menjadi tontonan memiliki waktu putar tertentu, rata-rata satu setengah jam sampai dengan dua jam, selain itu film tidak hanya

menjanjikan pengalaman yang mengasikkan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Sementara itu alasan mengapa orang menyukai film adalah karena adanya usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Film yang menyajikan gambar hidup telah memikat khalayak sehingga mereka bersedia duduk berlama-lama di depan layar, karena bagi khalayak menonton film dapat dijadikan untuk pemahaman nilai-nilai baru dengan melihat hal-hal yang telah terjadi di dunia.

Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual terdapat didalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh oleh film .

2.3.5 Jenis – Jenis Film

Secara umum Film sendiri menurut Heru Effendy (2009: 3-6) saat ini film terbagi dalam berbagai jenis yaitu:

a. Film Dokumenter (Documentary Film)

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, dan pendidikan

b. Film horor

Merupakan jenis film yang bergendre yang menyuguhkan hal – hal menakutkan dan mengerikan,sehingga membuat penonton terbawah suasana .

c. Film thriller

Merupakan genre film dengan alur cerita berupa upaya pemeran protagonis untuk menggagalkan rencana jahat pemeran antagonis yang biasanya lebih kuat. Genre film ini biasanya banyak diisi dengan adegan menegangkan dan mendebarkan

d. Film drama

Drama Film ini menyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi human interst atau rasa kemanusiaan, percintaan . Film drama juga menggambarkan situasi kehidupan realisitis dan konflik yang ada pada film drama , film drama akan menunjukkan kepada kita sebagai manusia dari sisi terbaik maupun sisi terburuk

e. Film komedi

film komedi merupakan film yang sengaja dibuat untuk membuat penonton tertawa. Komedi adalah drama ringan-hati, dibuat untuk menghibur, dan memprovokasi kenikmatan lelucon. Jenis film komedi umumnya melebih-lebihkan situasi, bahasa, akting, dan karakter.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan film batter days yakni bertema drama dimana pada film ini terdapat adegan yang sangat menyentuh,realistis dalam kehidupan sehari-hari dan juga

terdapat adegan bullying yang terkandung dalam film batter days, drama seperti adegan saat chen nian mengalami kesakitan akibat bullying, dan thriller ketika adegan para pelaku bullying menutupi kejahatan yang dilakukan pelaku dengan kebohongan kepada polisi

2.3.6 Pendukung Visualisasi film

Media pembuatan film untuk bisa dianggap film yang baik tentunya harus membutuhkan berbagai sarana pendukung film seperti Berbagai alat, Teknologi dan tentunya sumber daya manusia menjadi syarat wajib menciptakan sebuah karya audio visual yang layak ditonton khalayak umum yang menjadi sarana pendukung dalam film tersebut ialah :

1) Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera yaitu pergerakan yang sangat dibutuhkan untuk variasi segala subyek dan obyek yang ada. Pergerakan kamera dilakukan menggunakan gerakan kamera dari atas, bawah, kiri dan kanan

1) Shot / Angel

Shoot atau angel adalah bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang dan indah yang hanya direkam dengan satu take saja.

2) Close up

Close up yaitu pengambilan gambar dengan ukuran shoot dari atas kebelakang hingga aundak , biasanya teknik Close up digunakan untuk penekanan dialog pada pemain didalam karya film

3) Medium shoot

Medium shot ialah pengambilan gambar dengan menggunakan ukuran shoot dari atas kepala sampai bawah kaki, sehingga ukuran shoot ini diambil dimaksudkan ingin menonjolkan objek dari aktivitas tambahan .

4) Long shot

Long shoot ialah pengambilan gambar dengan ukuran shoot dari atas kepala sampai bawah kaki, biasanya ukuran shoot ini diambil dengan maksud ingin menampilkan objek dengan aktivitas tambahan dari sekeliling objek

5) Lighting

Lighting ialah penataan pencahayaan , dari pentingnya suatu proses pembuatan film tanpa ada nya cahyaa film tidak akan berjalan lancar . karena lighting berfungsi untuk pencahayaan untuk memperlihatkan objek yang akan memulai syuting dimalam hari atau sore hari .

6) Editor

Seorang editor merupakan tugas paling akhir setelah produksi adegan film menyatukan gambar , menata ulang video agar menjadi karya film yang sempurna, tugas editot juga termasuk menambahkan efek dan suara pada film sesuai arahan director dan sutradara.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sekilas tentang Henan Film Group China Wit Media



Henan Film & Television Production Group Co., Ltd dikonglomerasikan pada tahun 2006 berdasarkan Henan Film Studio dengan persetujuan Administrasi Negara Radio Film dan Televisi dan Pemerintah Rakyat Provinsi Henan. Pendahulunya Henan Film Studio, didirikan pada tahun 1958, memiliki sejarah lebih dari 50 tahun.

Henan film & Grup adalah perusahaan milik negara komprehensif yang dijalankan oleh Provinsi Henan dengan modal terdaftar 120,29 juta yuan. Ruang lingkup bisnis Grup meliputi: manajemen dan administrasi aset; pembuatan film, produksi, distribusi, pemutaran dan penyiaran film, TV, iklan dan produk terkait lainnya. Departemen manajemennya meliputi kantor umum, sekretariat komite partai, departemen personalia, departemen pemasaran, departemen koordinasi produksi film & TV, departemen naskah, departemen keuangan, departemen pengembangan proyek, departemen properti, dan pusat manajemen pensiunan.

Ini memiliki banyak anak perusahaan, termasuk Rumah Penerbitan Audiovisual Huanghe, Saluran Desa Pedesaan Baru di TV Henan, Pusat Film Biro Film dan Televisi Radio Henna, Arsip Audiovisual Provinsi Henan, Tendering Televisi Film Radio Henan Co, Ltd, Henan Guoying Property Management Co ., Ltd, Henan Digital Cinema Circuit Co., Ltd, Henan Film and TV Network Co., Ltd, Henan Film and TV Investment Management Co., Ltd, dan 3 perusahaan cabang film dan TV dengan staf kerja 350 orang.

Saat ini, Grup memegang sejumlah gelar seperti perusahaan utama Ekspor Budaya Nasional dan Sektor Layanan Henan, unit perintis Reformasi Sistem Budaya Henan, dan basis produksi untuk film dan TV sains populer Tiongkok. (<https://cafilmfestival.org/en/henan-film-television-production-group-co-ltd/>)

3.2 Film Better Days



(<https://pin.it/1vXvv8n>)

Film *better days* merupakan film Tiongkok bergenre drama *Better Days* dirilis pada 25 Oktober 2019, di Tiongkok. Film ini dirilis oleh Well Go USA Entertainment dalam bahasa Mandarin dengan teks bahasa Inggris di bioskop-bioskop tertentu di Amerika Serikat dan Kanada.

Sementara itu Film *better days* ini tersedia di Aplikasi Viu dan Netflix, Film ini disutradarai oleh Derek Tsang serta dibintangi oleh Zhou Dongyu sebagai Chen Nian tokoh utama (protagonis) difilm *Better days* dan Jackson Yee sebagai Liu Beishan Protagonis laki-laki Film yang diadaptasi dari novel Jiu Yuexi berjudul “*In His Youth, In Her Beauty*” .

film ini mengisahkan tentang seorang siswa SMA bernama Chen Nian yang mengalami perundungan atau bullying oleh teman-teman sekolahnya. Film ini diterbitkan oleh Well Go USA Entertainment, diproduksi Xu Yuezhen .

Sutradara : Derek Tsang
Produser : Xu Yuezhen
Skenario : Lam Wing Sum, Li Yuan dan Xu Yimeng
Berdasarkan : *In His Youth, In Her Beauty* oleh Jiu Yuexi
Sinematografi : Yu Jing Pin
Diedit oleh : Zhang Yibo
Musik oleh : Varqa Buehrer
Dibintangi : [Zhou Dongyu](#) dan [Jackson Yee](#)

Perusahaan produksi : Henan Film Group China Wit Media

Tanggal rilis : 25 October 2019 di Tiongkok dan pada 8 November 2019 di Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada.

Durasi : 135 minutes

Negara : China

Bahasa : Mandarin

[https://en.wikipedia.org/wiki/Better_Days_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Better_Days_(film))

3.3 Sinopsis Film Better Days

Film Better days ini adalah Film drama Tiongkok tahun 2019 bergeendre, drama,roman dan bullying yang disutradai oleh oleh Derek Tsang dan ditulis oleh Lam Wing Sum, Li Yuan dan Xu Yimeng. Berdasarkan novel dewasa muda Tiongkok *In His Youth, In Her Beauty* dan diperankan Zhou Dongyu , Jackson Yee , Yin Fang, Huang Jue , Wu Yue, Zhou Ye, Zhang Xinyi dan lain sebagainya

Film ini berfokus pada kisah perjalanan Chen Nian seorang pelajar berusia 17 tahun untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Melewati masa sekolah yang kelam dengan intimidasi dari teman-temannya dan memiliki ibu yang setiap hari dikejar kreditur sehingga terpaksa meninggalkan Chen nian di rumah sendirian. Tapi Chen nian tetap rajin belajar untuk bisa masuk universitas terbaik di kotanya. yang mendapati dirinya menjadi korban baru bullying dikelas

Pelaku bullying Chen Nian yaitu Wei Lai dan teman-temannya Sementara itu, Wei lai dan teman-teman sekolah Chen Nian terus – menerus membully Chen Nian .menyerang Chen Nian secara fisik dan menyebarkan desas-desus tentang keluarganya. Setelah satu pertemuan, di mana Chen Nian mencoba untuk melawan para pelaku pembulliyen, Chen Nian didorong menuruni anak tangga di depan banyak siswa lain di sekolah.Tindakan bully yang diterima Chen nian membuatnya frustrasi dan harus mencari perlindungan .

Film ini menjadi Film , Pendapatan global film “Better Days” mencapai 226 juta dolar AS, dengan skor 7,6 dari 10 di IMDb dan skor 97% di Rotten Tomatoes. Film ini memenangkan 47 penghargaan dan 61 nominasi, termasuk Penghargaan Film Terbaik dalam Penghargaan Film Hong Kong ke-39 tahun 2020 (Better Days, 2019, n.d.)

3.4 Profil Sutradara

3.4.1 Derek Tsang



Gambar derek tsang 3.4.1

Dalam nama Cina ini , nama keluarganya adalah Tsang . Derek Tsang Kwok-cheung (曾國祥;lahir8November1979) adalah seorang sutradara dan aktor film Hong Kong . Putra dari aktor Eric Tsang , Tsang memulai kariernya di industri film Hong Kong dengan bekerja untuk sutradara Peter Chan Ho-Sun setelah lulus dari University of Toronto Scarborough pada tahun 2001. Dia membuat debut aktingnya di *Men Suddenly in Black* (2003) dan penyutradaraan debut dengan *Lover's Discourse* (2010), berbagi kredit penyutradaraan dengan Jimmy Wan Chi-man. Duo ini dinominasikan untuk Penghargaan Kuda Emas untuk Sutradara Baru Terbaik pada 2010.

Debut penyutradaraan solonya *Soul Mate* (2016) dipuji secara kritis, menerima Penghargaan Film Hong Kong untuk nominasi Film Terbaik di Penghargaan Film Hong Kong ke-36 . Film berikutnya, *Better Days* (2019), adalah nominasi Hong Kong untuk Academy Awards dan menerima nominasi Film Fitur Internasional Terbaik , menjadi film Hong Kong pertama yang disutradarai oleh penduduk asli Hong Kong yang melakukannya. Film tersebut kemudian dipilih sebagai entri resmi untuk Hong Kong untuk Film Fitur Internasional Terbaik di Academy Awards ke-93.

Film yang Pernah disutradarai yaitu sebagai berikut :

No.	Nama Film	Tahun
1.	Lover's Discourse	2010
2.	Lacuna	2012

3.	Soul Mate	2016
4	Better Days	2019

Tabel 3.4.1

(https://en.wikipedia.org/wiki/Derek_Tsang)

Penghargaan yang diperoleh :

No	Penghargaan	Kategori	Nama film	Tahun
1	47th Golden Horse Awards	Sutradara Baru Terbaik	Lover's Discourse	2010
2	53rd Golden Horse Awards	Sutradara Terbaik	Soul Mate	2016
3	11th Asian Film Awards , 36th Hong Kong Film Awards , 8th China Film Director's Guild Awards , 31st Golden Rooster Awards	Sutradara Terbaik dan Sutradara Terbaik Hong Kong/Taiwan	Soul Mate	2017
4	39th Hong Kong Film Awards , 26th Hong Kong Film Critics Society Award , 11th China Film Director's Guild Awards	Sutradara Terbaik dan Sutradara Terbaik Hong Kong/Taiwan	Better Days	2020
5	93rd Academy Awards	Penghargaan Akademi untuk Film Fitur Internasional Terbaik	Better Days	2021

(https://en.wikipedia.org/wiki/Derek_Tsan)

Tabel 3.4.2

3.5 Profil Pemeran Film *Better Days*

3.5.1 Profil Zhou Dongyu berperan sebagai Chen nian



Gambar Zhou Dongyu 3.5.1

Zhou Dongyu (Hanzi :) adalah seorang aktris Tiongkok , yang mendapatkan pengakuan setelah muncul dalam film Zhang Yimou *Under the Hawthorn Tree* . Dia juga dipilih oleh *Southern Metropolis Daily* sebagai salah satu dari " Aktris Empat Dan dari Generasi pasca-90-an " , bersama dengan Zheng Shuang , Guan Xiaotong dan Yang Zi .

Pada tahun 2016, ia memenangkan Penghargaan Kuda Emas untuk Aktris Pemeran Utama Terbaik dengan penampilannya di *Soul Mate* .^[2] Pada tahun 2020, ia memenangkan Penghargaan Film Hong Kong untuk Aktris Terbaik dengan penampilannya di *Better Days* .Zhou berada di peringkat ke-71 dalam daftar 100 Selebriti China *Forbes* pada 2017, peringkat ke-7 pada 2019, dan ke-3 pada 2020

Film yang pernah Dongyu dibintangi Zhou.

No.	Nama film	Tahun
1	Under the Hawthorn Tree	2010
2	The Road of Exploring , dan The Allure of Tears	2011
3	The Palace	2013
4	My Old Classmate	2014
5	The Unbearable Lightness of Inspector Fan	2015
6	The New Year's Eve of Old Lee, Never, Said Goodbye, Soul Mate, Lost in White, Run for Love	2016
7	A Nail Clipper Romance, The Founding of an Army ,The Thousand Faces of Dunjia	2017
8	Animal World , A Fangirl's Romance , Goddesses in the Flames of War	2018
9	My People, My Country , Better Days , Youthful China in the Headlines	2019
10	Moses on the Plains, Under the Light , The Year of the Everlasting Storm	2021

Film yang pernah Dongyu dibintangi Zhou (https://en.wikipedia.org/wiki/Zhou_Dongyu)

Tabel 3.5.1

3.5.2 Profil Jackson Yee berperan sebagai Liu Beishan

Gambar 3.5.2 Jackson Yee



Jackson Yee nama Tionghoa Yi Yangqianxi , lahir pada 28 November 2000) adalah seorang aktor, penari, dan penyanyi Tiongkok. Setelah seorang manajer bakat menemukannya di kompetisi bakat anak-anak, di mana dia menampilkan tarian hip-hop,dan menandatangani kontrak dengan TF Entertainment, Yee menjadi anggota termuda dari boy band Cina TFBoys pada tahun 2013.

Yee juga seorang artis dan penyanyi solo. Singlennya pada tahun 2017, Li Sao (The Lament) dinobatkan sebagai "Lagu Mandarin Tahun Ini" oleh Billboard Radio China. Yee juga memiliki peran utama dalam The Longest Day in Chang'an (2019) dan Forward (2019).

Dia menerima pujian kritis untuk penampilannya di Better Days (2019) dan filmnya tahun 2020 A Little Red Flower sukses lebih lanjut. Ia juga memenangkan Penghargaan Penampil Baru Terbaik dalam Penghargaan Film Hong Kong ke-39 untuk peran film utama pertamanya, Bei in Better Days .

Yee berada di peringkat 8 dalam daftar 100 Selebriti China Forbes pada 2019, dan peringkat 1 pada 2020 dan 2021. Menurut laporan media China, dia saat ini adalah salah satu yang paling bintang yang bernilai komersial di Cina .

Film yang pernah dibintangi

No.	Nama film	Tahun
1	Keep Up dan Snail	2013
2	Pound of Flesh , Mr. Six dan The Little Prince	2015
3	GG Bond: dan Guarding	2017
4	Better Days	2019
5	L.O.R.D 2 ,dan A Little Red Flower	2020
6	Chinese Doctors ,danThe Battle at Lake Changjin	2021
7	Nice View ,dan The Battle at Lake Changjin II	2022

Tabel 3.5.2

3.5.3 Profil Zhou Ye berperan sebagai Wei Lai.

Gambar 3.5 Zhou Ye



nama keluarganya adalah Zhou .Zhou Ye (Hanzi lahir1998)adalah seorang aktris Tiongkok . Pada tahun 2019, Zhou memulai debutnya di film drama

remaja *Better Days* , mendapatkan pengakuan atas peran antagonisnya sebagai pengganggu. Dia dinominasikan sebagai penghargaan Aktris Paling Menjanjikan di China Movie Channel (CCTV-6) M List. Dia berpartisipasi dalam upacara pembukaan Golden Rooster Awards ke-28 , dan dimasukkan sebagai salah satu dari 32 aktor dalam Proyek Aktor Muda Saluran Film China .

Pada tahun 2020, Zhou membintangi drama revolusioner pemuda *The National Southwest Associated University And Us* ,yang disiarkan di CCTV . Pada tahun yang sama dia berperan dalam drama wuxia *Word of Honor* . Dia terkenal karena perannya sebagai Gu Xiang dalam serial adaptasi novel danmei *Word of Honor* dan sebagai Wei Lai dalam film *Better Days*.

Film yang pernah dibintangi

No.	Nama film	Tahun
1	Better Days dan Beyond Belief	2019
2	<i>Stand Firm</i>	2020
3	1921 ,Kill Me Railway Heroes ,Chinese Doctors ,	2021
4	No More Bets ,Flaming Cloud	2022

(https://wiki.d-addicts.com/Zhou_Ye tabel 3.5.4

3.5.4 Profil Zhang Xinyi berperan sebagai Xu Miao

Gambar 3.5 Zhang Xinyi



Dalam nama Cina ini , nama keluarganya adalah Zhang .**Zhang Xinyi** lahir pada 1981 di Ziyang , provinsi Sichuan .**Zhang Xinyi** adalah seorang aktris dan sutradara di Tiongkok. Setelah lulus dari Akademi Drama Pusat pada tahun 2005 ia menjadi penari dan bergabung dengan Ensemble Lagu dan Tari Shenzhen.

Setelah muncul dalam sejumlah peran akting kecil, Zhang berperan dalam serial televisi 2012 *Beijing Love Story* yang populer dan menciptakan basis penggemar untuk aktris tersebut. Pada tahun 2017 Zhang membuat debut penyutradaraannya dengan adaptasi komedi animasi. *Miss Puff* di mana dia memainkan karakter utama Dia berada di peringkat ke-95 dalam daftar 100 Selebriti China *Forbes* pada tahun 2013, ke-99 pada tahun 2014, dan ke-80 pada tahun 2015

Film yang pernah dibintang :

No.	Nama film	Tahun
1	The Longest Night in Shanghai	2007

2	Look for a Star	2009
3	Lost on Journey	2010
4	My Sassy Hubby	2012
5	Stay Curious, dan Meet Your True Self	2013
6	Uncle Victory	2014
7	Everybody's Fine , The New Year's Eve of Old Lee , Spicy Hot in Love	2016
8	Genghis Khan , Miss Puff	2018
9	Love Song to the Days Forgone , dan better days	2019
10	Sunny Sisters dan All About My Mother	2021

([https://wiki.d-addicts.com/Zhang_Xin_Yi_\(1998\)](https://wiki.d-addicts.com/Zhang_Xin_Yi_(1998))) *tabel 3.5.5*

3.5.5 Profil Wu Yue berperan sebagai Zhou Lei dan ibu Chen nian

Gambar 3.5 Xu Miao Zhou Lei



Wu Yue (Hanzi :吴越; lahir 10 April 1972) adalah seorang aktris Tiongkok , yang terkenal dalam film karena memerankan Li Weihua dalam *Teh Krisan* , Chen Cuifen di *Jalan Menuju Fajar* dan Li Lianqiao dalam *Mantan Istri* , dan telah menerima pujian kritis untuk televisinya bekerja, terutama sebagai Wen Lu di *Age of Peace* dan Dong Guilan di *The Great China Earthquake* . Wu membuat debut aktingnya di *An Autumn's Story of Beijing* , memerankan Chen Xiaofeng.

Film yang pernah dibintangi :

No.	Nama film	Tahun
1	Chrysanthemum Tea	2001
2	Sleepless City	2004
3	Road to Dawn ,	2007
4	Glittering Days, Former Wife	2009

5	Former Wife	2012
6	Hundred Regiments Offensive	2015
7	The Lady in the Portrait	2016
8	Better Days	2019

Tabel 3.5.5

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Analisis Semiotika pada Film Better Days

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan dan menjelaskan tentang film “Better days” dengan mengambil beberapa adegan atau scene menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Film “Better days” ini berfokus pada kehidupan Chen nian (Zhou Dongyu) seorang pelajar berusia 17 tahun untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Melewati masa sekolah yang kelam dengan intimidasi dari teman-temannya dan memiliki ibu yang setiap hari dikejar kreditur sehingga terpaksa meninggalkan Chen nian di rumah sendirian. Tapi Chen nian tetap rajin belajar untuk bisa masuk universitas terbaik di kotanya. Hingga sampai suatu hari sahabat, teman sebangku Chen nian meninggal akibat pelakuan bullying yang dihadapi Hu Xiaodie, yang mendapati dirinya menjadi korban baru bullying di kelas. Film “better days” menggambarkan bullying yang dialami Chen nian hingga mengubah hidupnya menjadi sangat buruk setiap hari harus mendapati bullying terus – menerus di sekolah. Sebelum peneliti memberikan kesimpulan tentang makna yang terdapat di film ini peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan symbol – symbol yang terdapat dalam film “ Better days”. sehingga penelitian ini dapat disampaikan kepada khalayak pesan – pesan, symbol- symbol dan tanda – tanda yang mengandung bullying dalam film “ better days”. peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada scene terpilih agar peneliti dapat mempresentasikan “bullying” dalam film better days .

1. Scene 1

Tabel 4.1 scene 1

Penanda	Petanda
	<p>1. Kursi nian diberi cairan warna merah</p>
<p>Menit : 00:10:21 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
	<p>2. wali kelas Nian berkata “Gaoko sebentar lagi jangan main-main lagi”</p>
<p>Menit: 00:11:32 <i>Type of Shot: Long Shot (LS)</i></p>	
<p align="center">Penjelasan scene atau adegan</p>	
<p>Ketika Chen nian selesai diwawancara oleh polisi bel masuk kelas berbunyi, Nian kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran namun saat ingin duduk di kursi, nian melihat kursinya sudah ada cairan tinta merah yang diberi oleh pelaku bullies saat membully teman Nian sebelumnya seketika nian tiba – tiba flashblack ke masa lampau waktu dulu teman sebangku nian mendapat peringatan bully pertama, Sementara itu wali kelas Nian menyuruh duduk tetapi nian tidak mau duduk, mempertahankan harga dirinya, menunjukkan pada teman sekelasnya bahwa ia berharga. wali kelas</p>	

nian menghampiri dan melihat kursi nian yang penuh cairan tinta merah ,wali kelas nian bertanya kepada teman– teman sekelas nian tapi tidak ada satupun yang menjawab siapa pelaku yang memberi cairan tinta merah ,sehingga membuat wali kelas nian berniat akan mencari tahu pelukunya, Wali kelas Chen nian juga ingin memahami kehidupan Nian .

Denotasi

pada Menit : 00:10:21 dengan menggunakan teknik CU (clouse Up) yaitu gambar pada shot 1 kursi Nian terdapat cairan tinta merah,menandakan peringatan awal mula bullying yang dialami oleh nian membuat Nian kebingungan dan sedikit flashblack kedalam masa lampau yang dialami teman sebangku nian sebelumnya Sedangkan, pada Menit: 00:11:32 wali kelas kelas Nian menyuruh duduk tetapi nian tidak mau duduk, mempertahankan harga dirinya, menunjukkan pada teman sekelasnya bahwa ia berharga . wali kelas chen nian berkata dalam dialognya “ Gaoko sebentar lagi jangan main- main lagi!” yang artinya salah satu pelaku harus mengaku perbuatan mereka.

Konotasi

Pada scene 1 berdasarkan denotasi diatas Nian menunjukkan pada teman sekelasnya bahwa ia berharga merkipun kursi nian diberi tinta cairan merah ia tetap tidak ingin duduk,Ia juga menerima bullying pertamanya,nian murid yang tergolong rajin dan pintar nian namun sering dipandang oleh teman sekelasnya dengan pribadi yang lemah .pelaku bullies akan memanfaatkan kelemahan nian,kelemahan seperti itu terkadang akan mejadi sasaran utama bagi pelaku bullies untuk mengganggu dan melakukan aksi bullying nya.Pada scen 1 ini dapat Dikategorikan sebagai Perilaku Gesture bullying yang terdapat indikator meneror dan memberi cairan tinta warna merah .

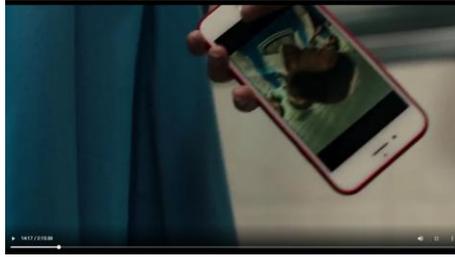
Mitos

bullying adalah bagian normal dari masa remaja sekolah dan kita hanya harus mengabaikan

2.Scene 2

Tabel 4.2 scene 2

Penanda	Petanda
	<p>1. terlihat nian dan teman sekolahnya mengantri mengambil jatah makan siang</p>
<p>Menit : 00:13:07 <i>Type of Shot: Extream Long Shot (XLS)</i></p>	
	<p>2. Tampak terlihat wei lai sedang mengobrol dengan nian berkata "peringkatmu naik lagi minggu ini"</p>
<p>Menit : 00:13:31 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	



3. Wei lai mengambil gambar nian untuk dijadikan bahan bullying .

Menit : 00:15:38

Type of Shot: Close-up (CU)

Penjelasan scene atau adegan

Chen nian sedang mengantri untuk mengambil jatah makan siang tiba-tiba dihampiri oleh tiga teman kelasnya Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei dalam adegan pada film ini dengan menggunakan teknik Close Up (CU) mereka mengajak ngobrol nian tetapi Wei lai, Xu Miao dan Zhou Lei sembari mengejek dan berpura – pura untuk akrab dengan nian sehingga membuat niat sedikit kebingungan melihat sikap Wei lai, Xu Miao dan Zhou Lei, tidak lama kemudian wei lai mengeluarkan ponsel untuk memotret nian. Nian yang kaget melihat Wei lai mengeluarkan ponsel seketika nian sadar dan ingat perlakuan Wei lai terhadap Hu Xiaodie (korban bullying sebelumnya) memontren Hu Xiaodie dengan kamera ponsel mereka bertiga mempermalukan Hu Xiaodie menyebarkan gambar Hu Xiaodie ke grup kelas, Nian pun bergegas untuk menghindar tetapi Wei lai berhasil mendapatkan gambar Nian.

Denotasi

Pada Menit 02:15:38 Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei berusaha untuk mengambil gambar nian sampai akhirnya Wei lai berhasil memotret nian .hasil dari gambar tersebut akan menjadi bahan bullying korban yang sudah menjadi target Wei lai. sedangkan pada Menit : 00:13:31 shot adegan menggunakan teknik Close Up (CU) Terlihat Nian yang diremehkan dan diejek oleh Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei .Wei lai mengatakan “ Peringkatmu naik lagi minggu ini!” seakan-akan ingin membuat Nian merasa ketakutan berdasarkan dialog tersebut

Konotasi

Pada scene 2, berdasarkan denotasi diatas Nian mendapat perlakuan bullying tanpa nian sadari disetiap perkataan Wei lai dengan isi dialog yang meremehkan dan mengambil gambar .Wei lai yang berpura-pura untuk mendekati Nian tetapi disisi lain ingin menjadikan nian sebagai korban bullies nya sehingga dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri pelaku bullying (bullies),mereka terlihat agresif baik secara verbal maupun non-verbal terlihat ketika mereka merendahkan pada orang lain,pelaku bullying seperti itu sangat senang bila dapat mengganggu korbannya.Pada scene 2 ini dapat Dikategorikan dua indikator sebagai bullying Eksklusivitas dan bullying cyberbullying meliputi seperti meremehkan , merendahkan dan mengambil gambar .

Mitos

Seseorang yang berkuasa disekolah akan sesuka hati nya untuk meremehkan orang yang lemah karena ia merasa dirinya berkuasa dalam lingkungan sekolah

3.Scene 3

Tabel 4.3 scene 3

Penanda	Petanda
	<p>1.Nian jatuh tersungkur karena didorong oleh Wei lai</p>
<p>Menit : 00:14:35 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	<p>2. Wei lai mengintimidasi Nian dengan berkata “ waktu kau menutup jasad Xiaodie tempo hari”</p>
	<p>3.Zhou Lei mengunci bergerak Nian agar tidak memberontak saat dibully .</p>
<p>Menit : 00: 14:47 <i>Type of Shot: Medium Close-up (MCU)</i></p>	
	

Menit : 00:14:50 <i>Type of Shot: Long Shot (LS)</i>	
Penjelasan scene atau adegan 3	
<p>Pada menit : 00:14:35 Nian berjalan kearah pulang ditengah perjalanan ketiga teman kelas nian ,Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei menngikuti secara diam- diam. Sampai akhirnya nian melewati area sepi untuk menghindari dari Wei lai namun nian tidak sadar sejak dari tadi Wei lai mengikutinya sehingga Wei lai secara tiba-tiba mendorong nian dari belakang sampai terjatuh, sedangkan Zhou Lei mencekik Nian, Wei lai mengira nian telah mengatakan semuanya kepada polisi bahwa Wei lai, Xu Miao dan Zhou Lei adalah pelaku bullying terhadap Hu Xiaodie (korban perundungan sebelum Chen Nian), membuat Wei lai , Xu Miao dan Zhou Lei menjadi sangat membenci Nian , mereka bertiga menganggap nian sebagai ancaman .</p>	
Denotasi	
<p>pada Menit : 00:14:35 dengan Teknik CU (clouse up) Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei mendorong Nian sampai terjatuh dan tersungkur. Sedangkan pada Menit : 00: 15 : 00 denngan teknik LS (long shot) Zhou Lei berusaha ingin mencekik nian, pada Menit : 00: 14:47 Wei lai berkata ” waktu kau menutup jasad Xiaodie tempo hari “ dalam dialog tersebut dengan tangan yang memegang kerah baju Nian agar Nian tidak melawannya sehingga Wei lai memberi peringatan kepada Nian untuk tidak membongkar masalah kasus bullying pada sekolahnya.</p>	
Konotasi	
<p>Pada scene 3 berdasarkan denotasi diatas Nian menerima tindakan bullying oleh Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei mengancam Nian agar tidak berbicara apapun kepada polisi, hingga nian merasa takut akan ancaman yang dikatakan oleh Wei lai. dapat disimpulkan Wei lai akan berbuat apa saja agar kehidupannya tetap aman meskipun korban bullying mereka meninggal, mereka akan tetap melakukan bullying agar mendapatkan kepuasan tersendiri yang artinya mereka tidak stabil secara emosional dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka sendiri. Pada adegan 3 terdapat dua kategori indikator sebagai bullying secara kekerasan fisik dan bullying secara verbal yang meliputi indikator mencekik , mendorong dan mengancam.</p>	
Mitos	
<p>pelaku bullying dapat diketahui dari penampilan, sifatnya dan tindakan mereka .</p>	

4.Scene 4

Tabel 4.4 scene 4

Penanda	Petanda
	<p>1. Chen nian diseret oleh sekelompok berandalan dipaksa</p>
<p>Menit : 00 : 18 : 26 <i>Type of Shot: Medium Long Shot (MLS)</i></p>	
	<p>2. Chen nian dipaksa untuk berciuman</p>
<p>Menit : 00 : 18 : 40 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
<p>Penjelasan scene atau adegan</p>	
<p>Chen nian bergegas untuk pulang karena ingin menghindari dari Wei lai, Xu Miao dan Zhou Lei namun ditengah perjalanan nian bertemu dengan temannya yang bernama Liu Beishan. dipertemuan itu tidak sengaja melihat Liu Beishan disiksa oleh sekelompok berandalan. Beserta ketakutan yang dialami nian, ia berniat untuk membantu temannya Liu Beishan berpura – pura menelfon polisi agar penyiksaan yang dialami Liu Beishan selesai tetapi hal itu tidak membuat berandalan menjadi takut sehingga berandalan tersebut</p>	

menyeret nian untuk dipaksa mencium Liu Beishan didepan mereka.

Denotasi

Pada Menit : 00 : 18 : 26 Nian diseret dan dicekik oleh salah satu dari berandalan tersebut sehingga Nian tidak Bisa melawan.Sedangkan Pada Menit : 00 :18 : 40 salah satu berandalan berkata kepada Nian “ Pelacur ini menyukainya “dengan dialog merendahkan dan raut wajah yang terlihat menertawakan Nian,menggangap Nian sama seperti seorang pelacur yang mudah untuk disuruh melakukan apapun.

Konotasi

Pada scene ke 4, berdasarkan tanda denotasi diatas Nian yang awalnya ingin berniat untuk menolong temannya Liu Beishan tetapi Nian juga terseret menjadi korban dari berandalan tersebut sehingga Nian tidak bisa menolong Lu Beishan sampai akhirnya nian juga mendapatkan perlakuan secara kekerasan fisik dan verbal oleh selompok berandalan..Pada Scene 4 didalam film ini dapat dikategorikan sebagai indikator bullying secara kekerasan fisik yang meliputi mencekik,memukul,memaksa berciuman , dan menyeret .

Mitos

Sekelompok orang jahat akan berkuasa dengan kekuasaan mereka untuk menyiksa orang yang lemah .

5 Scene 5

Tabel 4.5 scene 5

Penanda	Pertanda
	<p>1. tampak yang terlihat nian menoleh kebelakang penasaran dengan temen kelas nian</p>
<p style="text-align: center;">Menit : 00 : 26 : 03 <i>Type of Shot: Extream Long Shot (XLS)</i></p>	
	<p>2. Nian yang membuka grup kelas seketika terkejut melihat berita ibunya</p>
<p style="text-align: center;">Menit : 00 : 26 : 15 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
	<p>3. salah satu teman nian berkata “ liu dari ruang 5 mau beli masker” membuat nian tersingung dengan berkataanya</p>

<p style="text-align: center;">Menit : 00 : 26 : 36 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
	<p>4. Nian menangis akibat tindakan teman sekelas nian yang mengejek nya</p>
<p style="text-align: center;">Menit : 00 : 26 : 38 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
<p>Penjelasan scene atau adegan</p>	
<p>Ketika jam pelajaran dimulai teman sekelas Chen nian mengetahui kehidupan pribadi Nian,saat berita ibu Nian disebarkan kegrup kelas tentang ibunya yang melarikan diri karena terlilit hutang,penipuan,dan pemalsuan kosmetik sebagian besar menertawakannya,sebagian mengabaikannya,dan sebagian lagi hanya merasa kasihan padanya.Membuat Wei lai merasa sangat senang melihat berita nian yang sudah tersebar diponsel kelas sehingga teman-teman kelas nian melakukan pengucilan,meremehkan,merendahkan serta mengejek nian sampai akhirnya membuat Nian menangis dan malu mengetahui berita tersenbut.</p>	
<p>Denotasi</p>	
<p>pada Menit : 00 : 26 : 03 scene 5 menggunakan teknik MS (Medium Shot) Nian merasa terkejut dan kaget karena berita ibu nya yang selama ini ia simpan rapat – rapat agar tidak tersebar kegrup kelas. Tetapi disisi lain Wei lai telah menyebarkan lebih dulu melalui grup kelas ,akibat dari perbuatan Wei lai , Nianpun mendapat pengucilan dari teman sekelasnya. Sementara itu , pada Menit : 00 : 26 : 15 sampai Menit : 00 : 26 : 38 teman kelas Chen nian berkata “ liu dari ruang 5 mau beli masker “ dalam dialog tersebut teman kelas Nian mengejek berpura- pura untuk meriembeli masker dari ibu nian sebab berita yang tersebar digrup kelas mereka tentang ibu nian telah melakukan penipuan kosmetik.</p>	
<p>Konotasi</p>	

Pada scene 5 berdasarkan tanda denotasi diatas Wei lai merasa sangat senang saat melihat Nian yang dikucilkan dan direndahkan oleh teman sekelasnya sehingga membuat nian menangis,bahkan teman sekelas nian senang menjadikan berita ibu Nian sebagai bahan candaan.Perilaku ini juga dapat dikatakan sebagai aksi bullying dalam ruang lingkup pertemanan dimana aksi yang dilakukan oleh pelaku bullying tidak dapat terdeteksi.Pada scene 5 yang terdapat dalam film ini Dikategorikan sebagai bullying secara eksklusivitas yang meliputi indikator pengucilan dan merendahkan.

MITOS

Teman – teman sekelas Nian sudah terbiasa dengan perlakuan yang merendahkan orang lain dikelas nya.

6.Scene 6

Tabel 4.6 scene 6

Penanda	Penanda
<div data-bbox="376 1397 879 1671" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="504 1675 751 1704">Menit : 00: 32: 16</p> <p data-bbox="440 1709 815 1738"><i>Type of Shot: Long Shot (LS)</i></p>	<p data-bbox="967 1361 1272 1469">1.Nian memegang kepalanya akibat lemparan bola voli</p> <p data-bbox="967 1839 1272 1946">2. Wei lai meremehkan nian sedangkan Zhou lei menertawakan nian</p>



Menit : 00 : 32 :16

Type of Shot: Medium Close-up (MCU)



Menit : 00 : 32:16

Type of Shot: Close-up (CU)



Menit : 00 : 32:18

Type of Shot: Medium Close-up (MCU)



Menit : 00 : 32 :19

Type of Shot: Medium Close-up (MCU)



3. Nian hanya diam saat Wei lai meremehkannya .

4 Wei lai semakin ingin merendahkan nian agar nian terpancing kedalam emosi

5. Wei lai melempar bola volli kearah nian lagi

6. Nian yang terkena lemparan bola seketika jatuh

Menit : 00 : 32 :22 <i>Type of Shot: Long Shot (LS)</i>	
---	--

Penjelasan scene atau adegan 6: Saat jam pelajaran olahraga sudah selesai Chen nian bergegas ingin kembali ke kelas untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya namun tidak lama kemudian Wei lai melempar bola voli ke arah nian dua kali membuat nian terkejut atas perilaku Wei lai. Wei lai yang sedikit emosi dengan sikap tenang nian menjadi korban bullies Wei lai. membuat Wei lai sedikit memancing dengan mengatakan perkataan meremehkan nian dan menganggap sifat nian dan ibunya sama –sama seperti penipu.

Denotansi : Pada Menit : 00: 32: 16 - Menit : 00: 32 :22 Wei lai tiba – tiba melempar bola voli dua kali ke arah Nian sehingga Nian merasa kesakitan dibagian kepala dan perut membuat nian jatuh. Sedangkan pada menit : 00: 32 :16 sampai Menit : 00 : 32:18 Nian diejek Oleh Wei lai dengan perkataan “ ibu dan anak sama saja “ , “ kau pasti lelah membayar hutang ibumu “ , “ bagaimana bisa kau bermain hari ini?” dalam dialog yang merendahkan dan meremehkan namun nian hanya bisa diam melihat perlakuan dan penghinaan dari Wei lai.

Konotasi : pada Scene 6 berdasarkan denotasi diatas disetiap dialog Wei lai ,Wei lai sering mengatakan merendahkan dan meremehkan nian yang menyamakan nian dan ibunya tidak ada bedanya,Wei lai mengira Nian seperti ibunya yang suka melarikan diri, memalsukan kosmetik dan menipu orang .Prilaku seperti itu tergolong sebagai perilaku bullying biasanya mereka kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain karena mereka tidak memperdulikan perasaan orang yang

diremehkan dan direndahkan tersebut . Pada scene 6 ini dapat dikategorikan dengan dua indikator bullying secara Eksklusivitas dan bullying secara fisik karena terdapat indikator merendahkan , meremehkan ,dan melempar bolla volli kearah Nian .

Mitos : Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei sudah tebiasa membullying korban bully disekolahnya.

7. Scene 7

Tabel 4.7 scene 7

Penanda	Petanda
	<p>1.Nian menuruni anak tangga didorong Wei lai .</p>
<p>Menit : 00 : 32 : 49 <i>Type of Shot: Long Shot (LS)</i></p>	
	<p>2. Nian terjatuh dari anak tangga menahan rasa sakit berusaha berdiri .</p>
<p>Menit : 00 : 33 : 01 <i>Type of Shot: Medium Close-up (MCU)</i></p>	



3. Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei melihat nian dari anak tangga dengan tatapan sinis dan benci

Menit : 00 : 33 : 05

Type of Shot: Medium Close-up (MCU)

Penjelasan scene atau adegan 7

Disaat Chen nian berjalan menuruni anak tangga tiba-tiba nian didorong oleh Wei lai dengan sengaja hingga membuat Nian terjatuh dan tersungkur kesakitan akibat perbuatan Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei .teman-teman sekolah Nian yang ingin menolong Nian tidak berani untuk menolong,memilih diam dan melihat Nian dari atas anak tangga.

Denotasi

Pada menit : 00 : 32: 49 dan Menit : 00 : 32: 56 Nian didorong oleh Wei lai saat menuruni anak tangga,Sehingga ia kehilangan keseimbangan badan membuat nian jatuh tersungkur kesakitan. Sementara itu pada Menit : 00 : 33 : 05 Wei lai ,Xu Miao dan Zhou Lei melihat Nian dari atas anak tangga setelah selesai mendorong dengan tatapan yang sangat benci dan merasa puas akibat tindakan mereka bertiga.

Konotasi

pada Scene 7 berdasarkan denotasi diatas Nian yang terus menerus menerima bullying disekolahnya sampai akhirnya ia hanya bisa diam saat didorong oleh Wei lai dari anak tangga, orang yang lemah seperti nian hanya bisa diam tidak bisa melawan dan membalas ketika diberi perlakuan bullying secara kekerasan fisik oleh sekelompok orang jahat .Pada Scene 7 ini dapat dikategorikan dengan indikator Bullying secara fisik karena meliputi indikator mendorong dari anak tangga hingga terjatuh

Mitos

Orang yang lemah hanya bisa diam tidak bisa melawan dan membalas ketika diberi perlakuan bullying secara kekerasan fisik oleh sekelompok orang yang jahat .

8 . Scene 8

Tabel 4.8 scene 8

Penanda	Pertanda
	1 terlihat Wei lai menjambak rambut nian
<p>Menit : 01 : 09 : 21 <i>Type of Shot: Cut In (CI)</i></p>	
	2. Wei lai menyuruh Xu Miao menampar nian
<p>Menit : 01 : 09 : 29 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	

	<p>3. Wei lai menghapus air mata nian agar tidak perlu untuk menangis</p>
<p>Menit : 01 : 09 : 30 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
	<p>4. Wei lai bertanya lebih peting nian atau buku – buku ujian gaoko</p>
<p>Menit : 01 : 09 : 38 <i>Type of Shot: Medium Close-up (MCU)</i></p>	
<p>Penjelasan scene atau adegan 8</p>	
<p>Waktu pulang sekolah Nian menunggu lu bezieng akan pulang bersama. namun Xu Miao yang melihat Nian tiba-tiba menghampiri Nian untuk meminta bantuan mengajak Nian kesuatu tempat sampai akhirnya ia bersedia menerima ajakan Xu Miao, tetapi ia salah besar karena sudah mempercayai Xu Miao. Xu mio telah menjebak Nian untuk menemui Wei lai, Zhou Lei dan teman – temannya. sehingga Nian mendapat perlakuan bullying, buku – buku untuk ujian goako (ujian masuk perguruan tinggi) disobek oleh Zhou Lei membuat Nian menangis atas tindakan perlakuan Wei lai ,Zhou Lei dan teman – teman nya .</p>	
<p>Denotasi</p>	

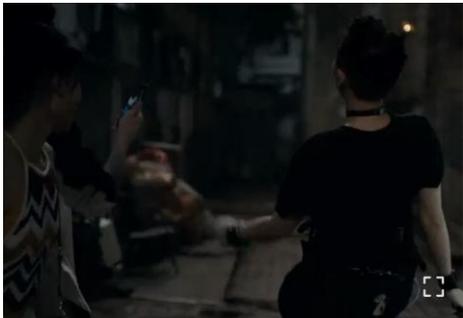
Pada Menit : 01: 09 : 21 - 01 : 09 : 29 menggunakan teknik Cut In (CI), teknik Close-up (CU) Wei lai menjambak rambut Nian, menyuruh Xu miao menampar nian membuat Nian menangis akibat penyiksaan yang dilakukan ia lakukan. Sedangkan Pada Menit : 01: 09 : 21 - 01 : 09 : 38 menggunakan teknik Close-up (CU) , Medium Close-up (MCU) Wei lai berkata “ si datang jalang! ” , “ menangis takkan membantumu , jangan repot – repot !” , “apa yang lebih penting ? buku atau dirimu ?” dalam dialog tersebut Wei lau meremehkan Nian seolah – olah Nian hanya orang yang lemah dan memilih untuk diam selama mereka menindas Nian.

Konotasi

Pada scene 8 berdasarkan denotasi diatas Wei lai sejak lama sudah menaruh dendam kepada nian, akibat perbuatan nian yang telah mengatakan semua kasus bullying kepada Mr.ceng .dalam dialog Wei lai,ia selalu meremehkan nian dan menjambak nian.Orang yang menaruh dendam kepada korban bullies akan tetap menindas korban bullies dengan cara apapun agar mereka mendapat kepuasan tersendiri ketika mereka dapat mengganggu orang yang mereka bully . Pada 8 ini dapat dikategorikan dua indikator Bullying secara fisik dan secara Eksklusivitas karena terdapat indikator menjambak, menampar dan meremehkan

9. Scene 9

Tabel 4.9 scene 9

Penanda	Pertanda
	<p>1.Zhou lie memandang nian</p>

<p style="text-align: center;">Menit : 01 : 09 : 55 <i>Type of Shot: Medium Long Shot (MLS)</i></p>	
	<p>2. teman Zhou lie merekam nian</p>
<p style="text-align: center;">Menit : 01 : 09 : 59 <i>Type of Shot: Medium Close-up (MCU)</i></p>	
	<p>3. terlihat zhou lie menggunting rambut nian</p>
<p style="text-align: center;">Menit : 01 : 10 : 01 <i>Type of Shot: Medium Close-up (MCU)</i></p>	
<p>Penjelasan scene atau adegan 9</p>	
<p>Pada Menit : 01 : 09 : 59 Sampai Menit : 01 : 10 : 01 Chen nian mengalami perlakuan bullying yang sangat memiluhkan,ia ditendang oleh Zhou Lei bahkan rambut nian digunting sampai habis. Nian yang merasa sangat lelah dan tidak berdaya memilih untuk hanya menangis .</p>	
<p>Denotasi</p>	

Pada Menit : 01 : 09 : 55 - Menit : 01 : 09 : 59 menggunakan teknik Medium Long Shot (MLS) dan teknik Medium Close-up (MCU) Zhou Lei menendang Nian hingga tersungkur .Zhou lie yang emosi dengan nian ia lalu mencengkram kepala nian teman Zhoulie merekam nian menggunakan ponsel mereka sedangkan pada menit : 01 : 10 : 01 Menggunakan tekknik Medium Close-up (MCU) teman Zhou lei berkata “ potong!” menyuruh Zhou lie untuk memotong rambut nian,Iapun menuruti apa kata temanya sampai akhirnya ia mengguting rambut nian hingga habis .

Konotasi

Pada scene 9 berdasarkan denotasi diatas Zhou lie yang terlihat geram dengan Nian,ia lalu menendang nian tidak peduli dengan apa yang ia lakukan,ia juga menuruti perkataan temanya untuk mengunting rambut nian, dari tindakan yang diterima nian bahwa Zhou lie menunjukkan dengan leluasa melakukan tindakan secara sengaja membuat Nian menderita tanpa memperdulikan perasaan Nian seperti melakukan kekerasan fisik dengan menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk menindas Nian,Sekelompok orang jahat akan tetap berkuasa ketika korbannya terlihat tidak berdaya karena tindakannya.Pada adegan 9 didalam film ini dapat dikategorikan indikator Bullying secara fisik terdapat indikator menjambak, menampar,mengunting rambut dan menendang

Mitos

Pelaku bullying sangat senang melihat korbannya menderita

10. Scene 10

Tabel 4.10 scene 10

Penanda	Pertanda
 <p data-bbox="459 1016 831 1088">Menit : 01 : 10 : 16 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	<p data-bbox="999 629 1299 701">1. Nian menangis akibat tindakan Wei lai</p>
 <p data-bbox="459 1503 831 1574">Menit : 01 : 10 : 24 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	<p data-bbox="999 1173 1299 1279">2. Wei lai mencengkram dagu nian dengan kasar</p>
	<p data-bbox="999 1621 1299 1727">3. nian berusaha untuk mempertahankan bajunya</p>

<p align="center">Menit : 01 : 11 : 31 <i>Type of Shot: Extream Long Shot (XLS)</i></p>	
	<p>4, tubuh nian dipenuhi luka-luka</p>
<p align="center">Menit : 01 : 11 : 31 <i>Type of Shot: Close-up (CU)</i></p>	
<p align="center">Penjelasan scene atau adegan 10</p>	
<p>Nian direkam oleh kamera ponsel mereka agar mereka bisa menyebarkan video penyiksaan Nian ke grup kelas,Wei lai yang terlihat emosi dengan Nian tidak lama kemudian Wei lai mencengkram dagu nian sangat keras.Tidak sampai disitu bahkan Nian dipaksa Wei lai untuk telanjang didepan teman – teman Wei lai agar Nian merasa menyesal atas perbuatannya yang telah membuat Wei lai dan Zhou Lei dikeluarkan dari sekolah lantaran Nian mengatakan semua fakta kasus bullying kepada Mr. Ceng.akibatnya Nian disiksa habis – habis an oleh teman – teman Wei lai sampai akhirnya Nian mendapat luka – luka memar diseluruh tubuhnya .</p>	
<p align="center">Denotasi</p>	
<p>Pada Menit : 01 : 10 : 16 –Menit : 01 : 10 : 24 menggunakan teknik Close-up (CU) teman nian merekam dengan ponsel mereka agar video penyiksaan tersebut disebar kegrup kelas mereka , Wei lai berkata kepada nian “ jangan menagis!” mencengkram dagu Nian dengan sangat kasar membuat Nian merasa ketakutan karena tindakan nya, Sedangkan pada menit : 01 : 11 : 31 – Menit : 01 : 11 : 31 dengan menggunakan teknik Close-up (CU) dan Extream Long Shot (XLS) Wei lai berkata “ Dasar pelacur “ , “ coba kita lihat yang kau punya telanjangi dia!” dalam dialog yang Ia katakan memaksa nian telanjang akibat tidakan Wei lai seluru badan Nian penuh dengan luka memar akibat kekerasan yang dilakukan Wei lai dan teman – teman</p>	
<p align="center">Konotasi</p>	

Pada scene 10 berdasarkan denotasi diatas Wei lai terlihat dengan jelas sangat membenci nian akibat perbuatan nian. Wei lai dikeluarkan dari sekolah membuat Wei lai tidak bisa mengikuti ujian Goako (ujian masuk perguruan tinggi) .tindakan yang diterima nian dari We lai dengan sengaja untuk melukai baik secara fisik maupun psikisnya, secara tidak sadar Wei lai telah menjatuhkan mental nian dan mendapat tekanan batin. Pelaku bullying tersebut seringkali terlihat berkuasa dan semena- mena terhadap korbanya. Pada adegan 10 didalam film ini dapat dikategorikan indikator Bullying secara fisik, bullying secara verbal dan cyberbullying terdapat indikator memaksa, mencengkram dagu, mempermalukan, merekam video bullying yang akan dijadikan bahan bullying dan disebar luaskan

4.2 Penyajian data dan hasil penelitian

Temuan atau hasil pada penelitian ini menjadi fokus dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti hasil penelitian ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu analisis semiotika model Roland Barthes, Peneliti menemukan fenomena bullying dalam film “ Better days “ dikategorikan menjadi lima yaitu :

1. Bullying secara kekerasan fisik seperti yang ditunjukkan pada Scene 3 menit 00: 18 : 16 , scene 4 menit 00 : 14 : 35 , menit : 00 : 14 : 47 , scene scene 9 , scene 8 menit 01:09:38, menit 01:09:29, scene 7 , scene 6 menit 00:32:06, menit 00:32:22 karena terdapat indikator bullying fisik seperti memukul, mendorong, mencekik , menjambak , menggunting rambut dan menendang.
2. Bullying verbal atau perkataan yang ditunjukkan pada scene 3 menit Menit : 00: 14:47 dan Scene 10 Menit : 01 : 11 : 31 karena terdapat indikator meliputi bullying verbal seperti mengancam
3. Gesture bullying yang ditunjukkan pada scene 1 karena terdapat indikator bullying seperti meneror .

4. Cyberbullying yang ditunjukkan pada scene 2 Menit : 00:15:38 dan 10 Menit : 01 : 10 : 16 karena terdapat indikator yang meliputi seperti merekam video dan memotret hasil video dan gambar tersebut akan disebar luaskan melalui di media sosial untuk bahan bullying sehingga korban menjadi malu dan depresi.
5. Sedangkan Bullying Eksklusivitas yang ditunjukkan pada scene 2 pada menit 00:13:31, Scene 6 menit 00:32:16, menit 00:32:18. Menit 00:32:16 scene 4 dan scene 5 karena terdapat indikator bullying eksklusivitas yang meliputi seperti pengucilan terhadap teman atau mebeda – beda kan kasta ,merendahkan dan meremehkan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait representasi bullying dalam film *Better days* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan teori representasi, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dari adegan yang terlihat dalam film “*Better Days*” hasil analisis, penulis dapat disimpulkan Representasi bullying dalam film ini ialah menggambarkan mengenai Munculnya fenomena bullying dalam sekolah disebabkan karena seseorang menjadi pelaku bullies, alasannya ialah mereka merasa dendam terhadap korban bullying, bullying yang terdapat dalam film “*Better Days*” ialah dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja dengan pelaku bullying yang terlihat agresif baik secara verbal maupun fisik, membuat mereka sering terlihat berkuasa kepada korban bullying yang identik tergolong “lemah” “tidak berdaya” dan “tidak bisa melawan”.

Film “*Better Days*” menggambarkan banyaknya bullying yang kerap terjadi di sekitar kita, namun kadang tidak kita sadari. Bullying berkembang begitu saja karena pelaku bullies yang berkuasa di lingkungan sekolah. Sehingga segala bullying yang dilakukan akan dapat dimaklumi bahkan didukung karena ia memiliki popularitas dan pengaruh terhadap sekolah, dari film “*Better Days*” ini dapat diketahui jika bullying dapat menciptakan perasaan dendam dan benci. Sehingga pelaku bullies akan melampiaskan dendamnya pada pihak yang ia anggap lebih lemah dan ancaman bagi pelaku. Hal itu terus berlanjut dan berkesinambungan hingga membentuk sebuah rantai yang tak ada habisnya sampai akhirnya ada pihak

yang memutuskan dendam tersebut. Bullying adalah permasalahan yang serius dan masih terjadi hingga saat ini. Perilaku bullying ini kemungkinan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kondisi keluarga, kondisi lingkungan sosial, kondisi teman sebaya, teman disekitar kompleks bahkan keluarga sendiri bisa menimbulkan bullying. Film “Better Days” menggambarkan masih banyaknya ketidakadilan dan perundungan atau bullying dalam sekolah, Film ini dapat menjadi pelajaran agar masyarakat tidak menyepelekan kasus – kasus bullying didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar masyarakat .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas Saran yang dapat diberikan oleh peneliti, sebagai berikut :

- 1.) peneliti menyarankan agar penelitian film “Better Days “ ini yang mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan disekitar kita dalam hal ini bullying dalam sekolah atau dilingkungan masyarakat harus perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diartikan dalam film “Better days” dapat menjadi referensi dalam mencegah tindakan bullying dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang melatar belakangi terjadinya bullying, mengingat banyaknya kasus bullying diindonesia. Sehingga perlu dilakukan adanya tindakan dari pihak-pihak yang berwenang untuk memutuskan mata rantai dalam tindakan bullying, dan menghindari hal-hal yang melatar belakangi terjadinya bullying dalam sekolah .

- 2.) Untuk riset kepustakaan selanjutnya Peneliti menyarankan agar lebih dipersiapkan materi – materi yang banyak sesuai dengan topik sebelumnya. Karena lebih baik memiliki lebih banyak daripada kekurangan materi, jika kekurangan akan membuat peneliti kebingungan dan kesulitan .
- 3.) Selanjutnya , kepada peneliti di harap bisa memanfaatkan penelitian ini agar menjadi bahan rujukan atau referensi dalam membuat penelitian sejenis ataupun penerapan dan pengembangan dimasa mendatang dengan memberikan wawasan yang lebih luas lagi dan sempurna.

DAFTAR PUSAKA

- Nugraha, A. (2019). Representasi Nilai bullying dalam Serial Kartun Doraemon. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2).
- Kusuma, M. A. Q. M., & Pratiwi, T. I. (2020). Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal BK*, 610-619.
- Carreta, T. M., Tjahyana, L. J., & Budiana, D. (2019). Representasi Cybercrime Dalam Film Searching. *Jurnal e-Komunikasi*, 7(2).
- Akhbar, G. S., & Supratman, L. P. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film American History X Sebagai Representasi Neo Fasisme. *eProceedings of Management*, 5(2).
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Anggraini, A., Yastanti, U., & Khairani, A. (2020). Bullying Verbal Dalam Film The Greatest Showman Disutradarai Oleh Michael Gracey. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (3), 885-890.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Hidajat, M., Adam, AR, Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Aplikasi Komputer, Matematika dan Teknik*, 6 (1), 72-81.
- Cahyaningrum, VD, Handarini, DM, & Simon, IM (2018). Pengembangan panduan pelatihan empati menggunakan teknik sinema edukasi untuk mencegah perilaku bullying siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3 (3), 139-145.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *CALYPTRA*, 3(1), 1-17.
- Zainiya, M. A., & Aesthetika, N. M. (2022). John Fiske's Semiotic Analysis About Body Shaming in Imperfect Film. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 10-21070.
- Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(2), 99-113.

Martadi, M. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. *BARIK*, 2(1), 54-66.

Sari, DHN, Kurniati, S., & Chusyairi, A. (2020). Pembuatan film pendek IT in millennial daily life dengan teknik handheld dan continuous cutting. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* , 1 (4), 302-310.

INTERNET :

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>

<https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>